

## CAMPURAN BIJI NANGKA DAN MADU SEBAGAI MASKER WAJAH ANTI-AGING DI SURABAYA

Iut Nuraini<sup>1</sup>, Fitri Hansyah Fatmawati<sup>2</sup>, Windiyanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Corresponden: [iutnuraini@unipasby.ac.id](mailto:iutnuraini@unipasby.ac.id)

### ABSTRACT

This research is motivated by the fact that beauty is coveted by every woman. Skin every day experience of environmental exposure to free radicals can be result to premature aging so expect no cosmetic preparation as an antidote to free radicals. The purpose is to describe the benefits and outcomes of care using a face mask jackfruit seeds and honey mixture with the independent variables are the face mask of a mixture of jackfruit seeds and honey as well as the dependent variable is reducing anti-aging on the face. Anti-aging is preparation to prevent the degenerative process. One appropriate action to right with the handling premature aging are use anti-aging products that contain vitamin C and E as well as having a high antioxidant to counteract free radicals contained in jackfruit seeds and honey. Data collection do administering a questionnaire, observation and experimentation, then the data were analyzed with descriptive methods, quantitative as well as with Anova formula to observe the condition of the skin, such as smoothness, brightness, firmness, and the condition of the spots of 25 mothers in Jl. Donowati RT.05 RW.01 Sukomanunggal sub-district, Surabaya. Anova test results obtainable  $F_{count} > F_{table}$  so that  $H_1$  accepted which means that there is a difference / there is result mean the smoothness, brightness, firmness, and the condition of the spots after the use of masks jackfruit seeds and honey mixture.

Keywords: Jackfruit seeds, Honey, Anti-aging.

## **PENDAHULUAN**

Kecantikan merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap perempuan. Sejak usia dini, perempuan diajarkan untuk menganggap penampilan fisiknya sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Kulit setiap hari mengalami paparan radikal bebas dari lingkungan yang dapat mengakibatkan penuaan dini. Dengan demikian, diharapkan ada sediaan kosmetik yang dapat berfungsi sebagai penangkal radikal bebas (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus*) adalah jenis tanaman tropis yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman nangka berbuah sepanjang tahun jika dirawat dengan baik dan tidak ada kemarau yang terlalu panjang. Pemanfaatan nangka masih terbatas sehingga masyarakat hanya mengkonsumsi daging buahnya saja sebagai bahan makanan sedangkan biji nangka yang sangat melimpah belum banyak dimanfaatkan atau dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Padahal, kandungan gizi dalam biji nangka cukup tinggi, salah satunya yaitu vitamin C berfungsi sebagai antioksidan yang dapat membantu perawatan pada kulit, khususnya kulit wajah karena dapat membantu mengurangi kerut dan menghambat penuaan dini (Widyastuti, 1993).

Madu memiliki manfaat dalam berbagai aspek antara lain dari segi pangan, kesehatan, dan kecantikan. Kandungan madu yang bermanfaat untuk kecantikan adalah vitamin E, C, air, dan antioksidan sehingga masker wajah yang dibuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari buah-buahan seperti nangka yang diambil bijinya dan madu untuk diolah menjadi masker wajah dapat menghaluskan dan meremajakan kulit sehingga kulit terlihat lebih muda dan segar (Wibisana, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat campuran biji nangka dan madu sebagai masker wajah anti-aging dan mendeskripsikan hasil perawatannya.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2016-26 Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki masalah keriput dan kerut-kerut kecil pada wajah di Jl. Donowati RT. 05 RW. 01 Sukomanunggal, Surabaya dengan sampel yang diambil adalah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yaitu memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, metode observasi dengan mengamati kehalusan, kecerahan, kekencangan serta kondisi flek dan metode eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau

perlakuan terhadap subjek penelitian. Setelah itu, data dianalisis menggunakan metode deskriptif, kuantitatif serta dengan menggunakan rumus Anava.

## HASIL

Tabel 1. Uji Anava Kehalusan Kulit

|            | KH | CH | H  | SH |
|------------|----|----|----|----|
| Minggu I   | 2  | 15 | 8  | 0  |
| Minggu II  | 2  | 5  | 10 | 8  |
| Minggu III | 0  | 0  | 10 | 15 |
| Minggu IV  | 0  | 0  | 5  | 20 |
| Minggu V   | 0  | 0  | 3  | 22 |
| Minggu VI  | 0  | 0  | 0  | 25 |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pada Minggu I, responden yang memilih Kurang Halus ada 2 orang, responden yang memilih Cukup Halus ada 15 orang, responden yang memilih Halus ada 8 orang, dan tidak ada responden yang memilih Sangat Halus. Pada Minggu II, responden yang memilih Kurang Halus ada 2 orang, responden yang memilih Cukup Halus ada 5 orang, responden yang memilih Halus ada 10 orang, dan responden yang memilih Sangat Halus ada 8 orang. Pada Minggu III, tidak ada responden yang memilih Kurang Halus dan Cukup Halus, responden yang memilih Halus ada 10 orang, dan responden yang memilih Sangat Halus ada 15 orang. Pada Minggu IV, tidak ada responden yang memilih Kurang Halus dan Cukup Halus, responden yang memilih Halus ada 5 orang, dan responden yang memilih Sangat Halus ada 20 orang. Pada Minggu V, tidak ada responden yang memilih Kurang Halus dan Cukup Halus, responden yang memilih Halus ada 3 orang, dan responden yang memilih Sangat Halus ada 22 orang. Pada Minggu VI, tidak ada responden yang memilih Kurang Halus, Cukup Halus, dan Halus serta responden yang memilih Sangat Halus ada 25 orang. Hasil Uji Anava diperoleh F-hitung (6,47) > F-tabel (3,10) sehingga H1 diterima berarti ada perbedaan/ada hasil rerata pada kehalusan kulit setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu.

Tabel 2. Uji Analisis Anava Kecerahan Kulit

|            | KC | CC | C  | SC |
|------------|----|----|----|----|
| Minggu I   | 4  | 11 | 10 | 0  |
| Minggu II  | 8  | 12 | 2  | 3  |
| Minggu III | 0  | 0  | 15 | 10 |
| Minggu IV  | 0  | 0  | 5  | 20 |
| Minggu V   | 0  | 0  | 3  | 22 |
| Minggu VI  | 0  | 0  | 2  | 23 |

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pada Minggu I, responden yang memilih Kurang Cerah ada 4 orang, responden yang memilih Cukup Cerah ada 11 orang, responden yang memilih Cerah ada 10 orang, dan tidak ada responden yang memilih Sangat Cerah. Pada Minggu II, responden yang memilih Kurang Cerah ada 8 orang, responden yang memilih Cukup Cerah ada 12 orang, responden yang memilih Cerah ada 2 orang, dan responden yang memilih Sangat Cerah ada 3 orang. Pada Minggu III, tidak ada responden yang memilih Kurang Cerah dan Cukup Cerah, responden yang memilih Cerah ada 15 orang, dan responden yang memilih Sangat Cerah ada 10 orang. Pada Minggu IV, tidak ada responden yang memilih Kurang Cerah dan Cukup Cerah, responden yang memilih Cerah ada 5 orang, dan responden yang memilih Sangat Cerah ada 20 orang. Pada Minggu V, tidak ada responden yang memilih Kurang Cerah dan Cukup Cerah, responden yang memilih Cerah ada 3 orang, dan responden yang memilih Sangat Cerah ada 22 orang. Pada Minggu VI, tidak ada responden yang memilih Kurang Cerah dan Cukup Cerah, responden yang memilih Cerah ada 2 orang, responden yang memilih Sangat Cerah ada 23 orang. Hasil Uji Anava diperoleh F-hitung (3,16) > F-tabel (3,10) sehingga H1 diterima berarti ada perbedaan/ada hasil rerata pada kecerahan kulit setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu.

Tabel 3. Uji Anava Kekencangan Kulit

|            | KK | CK | K  | SK |
|------------|----|----|----|----|
| Minggu I   | 2  | 12 | 9  | 2  |
| Minggu II  | 2  | 12 | 7  | 4  |
| Minggu III | 1  | 10 | 8  | 6  |
| Minggu IV  | 0  | 2  | 13 | 10 |
| Minggu V   | 0  | 0  | 10 | 15 |
| Minggu VI  | 0  | 0  | 3  | 22 |

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pada Minggu I, responden yang memilih Kurang Kencang ada 2 orang, responden yang memilih Cukup Kencang ada 12 orang, responden yang memilih Kencang ada 9 orang, dan responden yang memilih Sangat Kencang ada 2 orang. Pada Minggu II, responden yang memilih Kurang Kencang ada 2 orang, responden yang memilih Cukup Kencang ada 12 orang, responden yang memilih Kencang ada 7 orang, dan responden yang memilih Sangat Kencang ada 4 orang. Pada Minggu III, responden yang memilih Kurang Kencang ada 1 orang, responden yang memilih Cukup Kencang ada 10 orang, responden yang memilih Kencang ada 8 orang, dan responden yang memilih Sangat Kencang ada 6 orang. Pada Minggu IV, tidak ada responden yang memilih Kurang Kencang, responden yang memilih Cukup Kencang ada 2 orang, responden yang memilih Kencang ada 13 orang, dan responden yang memilih Sangat Kencang ada 10 orang. Pada Minggu V, tidak ada responden yang memilih Kurang

Kencang dan Cukup Kencang, responden yang memilih Kencang ada 10 orang, dan responden yang memilih Sangat Kencang ada 15 orang. Pada Minggu VI, tidak ada responden yang memilih Kurang Kencang dan Cukup Kencang, responden yang memilih Kencang ada 3 orang, dan responden yang memilih Sangat Kencang ada 22 orang. Hasil Uji Anava diperoleh F-hitung (3,58) > F-tabel (3,10) sehingga H1 diterima berarti ada perbedaan/ada hasil rerata pada kekencangan kulit setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu.

Tabel 4. Uji Anava Kondisi Flek

|            | TJ | M  | ST | H  |
|------------|----|----|----|----|
| Minggu I   | 5  | 10 | 10 | 0  |
| Minggu II  | 3  | 12 | 10 | 0  |
| Minggu III | 2  | 5  | 8  | 10 |
| Minggu IV  | 1  | 2  | 10 | 12 |
| Minggu V   | 0  | 0  | 10 | 15 |
| Minggu VI  | 0  | 0  | 5  | 20 |

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa pada Minggu I, responden yang memilih Terlihat Jelas ada 5 orang, responden yang memilih Memudar ada 10 orang, responden yang memilih Sangat Tipis ada 10 orang, dan tidak ada responden yang memilih Hilang. Pada Minggu II, responden yang memilih Terlihat Jelas ada 3 orang, responden yang memilih Memudar ada 12 orang, responden yang memilih Sangat Tipis ada 10 orang, dan tidak ada responden yang memilih Hilang. Pada Minggu III, responden yang memilih Terlihat Jelas ada 2 orang, responden yang memilih Memudar ada 5 orang, responden yang memilih Sangat Tipis ada 8 orang, dan responden yang memilih Hilang ada 10 orang. Pada Minggu IV, responden yang memilih Terlihat Jelas ada 1 orang, responden yang memilih Memudar ada 2 orang, responden yang memilih Sangat Tipis ada 10 orang, responden yang memilih Hilang ada 12 orang. Pada Minggu V, tidak ada responden yang memilih Terlihat Jelas dan Memudar, responden yang memilih Sangat Tipis ada 10 orang, dan responden yang memilih Hilang ada 15 orang. Pada Minggu VI, tidak ada responden yang memilih Terlihat Jelas dan Memudar, responden yang memilih Sangat Tipis ada 5 orang, dan responden yang memilih Hilang ada 20 orang. Hasil Uji Anava diperoleh F-hitung (3,21) > F-tabel (3,10) sehingga H1 diterima berarti ada perbedaan/ada hasil rerata pada kondisi flek setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu.

Pembahasan berisi analisis data dan hasil kerja analisis dalam rangka pengujian hipotesis atau menjawab penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui kehalusan kulit, kecerahan kulit, kekencangan kulit, dan kondisi flek, maka peneliti memberikan angket dan skoring penilaian hasil pemakaian masker campuran biji nangka dan madu pada 25 responden

ibu-ibu berusia 35-50 tahun di Jl. Donowati RT. 05 RW. 01 Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian :

1. Kehalusan Kulit

Kulit halus ialah kulit yang apabila disentuh tidak terasa kasar. Selain itu, tidak terdapat bintik-bintik pada kulit wajah, dan tidak bersisik apabila digaruk. Setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu pada minggu pertama hingga minggu keenam, kulit wajah responden menjadi lebih halus dari sebelum pemakaian masker.

2. Kecerahan Kulit

Kulit dapat dikatakan cerah apabila kulit tersebut tidak kusam. Seseorang yang memiliki kulit putih belum tentu bisa dikategorikan memiliki kulit cerah. Putih yang dimaksud adalah putih kulit yang normal, bukan seperti kulit yang kedinginan ataupun pucat. Setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu pada minggu pertama hingga minggu keenam, kulit wajah responden menjadi lebih cerah dari sebelum pemakaian masker.

3. Kekencangan Kulit

Kulit wajah dikatakan memiliki kekencangan jika dicubit akan terasa kenyal dan lembut. Selain itu, kulit terlihat tidak kendur. Setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu pada minggu pertama hingga minggu keenam, kulit wajah responden menjadi lebih kencang dari sebelum pemakaian masker.

4. Kondisi Flek

Flek adalah penumpukan pigmen (melanin) kulit yang letaknya bisa di permukaan atau kulit ari (epidermis) atau bisa juga pada lapisan kulit kedu, yaitu dermis. Flek pada kulit berwarna kecoklatan lebih mudah dihilangkan daripada flek yang terletak pada lapisan dermis yang umumnya berwarna kebiruan. Setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu pada minggu pertama hingga minggu keenam, flek hitam pada kulit wajah responden menjadi memudar, sangat tipis, bahkan hilang, jauh berbeda dibandingkan dari sebelum pemakaian masker.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada manfaat campuran biji nangka dan madu sebagai masker wajah anti aging. Kandungan gizi yang cukup besar dalam biji nangka salah satunya yaitu, vitamin C berfungsi sebagai antioksidan yang dapat membantu perawatan pada kulit, khususnya kulit wajah karena dapat membantu mengurangi kerut dan menghambat penuaan dini.

Selain biji nangka, madu juga mengandung vitamin C dan E serta mengandung air dan antioksidan. Biji nangka dan madu yang diolah menjadi masker wajah berfungsi untuk menghaluskan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati, melembabkan, dan memberikan vitamin serta nutrisi pada kulit. Dalam hal ini, vitamin C dan E serta antioksidan dan air berperan penting untuk kesehatan kulit wajah sehingga kulit terlihat lebih muda dan segar.

2. Hasil perawatan dengan pemanfaatan campuran biji nangka dan madu sebagai masker anti aging, yaitu kulit wajah menjadi lebih halus, lebih cerah, lebih kencang serta flek-flek menjadi sangat tipis bahkan hilang. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji anava, yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan/ada hasil rerata pada kehalusan, kecerahan, kekencangan serta kondisi flek setelah pemakaian masker campuran biji nangka dan madu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adji, Suranto. 2004 .Khasiat dan Manfaat Madu Herbal. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Anita E.F. Ekel. 1981. Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini. Jakarta: Karya Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A.R., dan Nurmalina, R. (2012). Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Halaman 60, 115.
- Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dini Nuris Nuraini, 2011. Aneka Manfaat Biji-bijian. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadi, Sutrisno. 2009. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad.2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyawan, D., dan Suriana, N. (2013). A-Z tentang Kosmetik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Halaman 16-17, 121.
- Nasution. 2007. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko Choliddan Abu Achmadi. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Wahyudi, SKM, 1995, Perawatan Lanjut Usia, Jakarta: EGC Anonym, Panduan Gerontologi, Jakarta: EGC.
- Pangkahila, Wimpie. 2011. Anti-aging. Jakarta: Buku Kompas
- Rahmat Rukmana. 1997. Budi Daya Nangka. Kanisius: Jakarta.

- Sindumarta, Deya. 2012. Awet Muda dengan Durian dan Buah-buahan Khas Nusantara. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sihombing, D. 1997. Ilmu Ternak Lebah Madu. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sevilla Consuelo G, Jesus A. Ochave, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, Gabriel G. Uriarte. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syata, Novitalista. 2012. Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta.
- Vinski Deby. 2015. Perfect Beauty Anti Aging. Jakarta: Buku Kompas
- Widyastuti, Y.E. 1993. Nangka dan Cempedak Ragam Jenis dan Pembudidayaan. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Winarno, F.G. 1982. Madu Teknologi khasiat dan Analisa. Pusat Pengembang Teknologi Pangan. Bogor.
- Mulu, A., B. Tessema, and F. Derby, 2004. In vitro Assesment of The Antimicrobial Potential of Honey on Common Human Pathogens. Ethiop. J. Health Dev. 2004:18 (2).
- Gheldof N, Wang Xiao-Hong, and Engeseth N J., 2002, Identification and Quantification of Antioxidant Components of Honeys from Various Floral Sources, Journal of Agricultural and Food Chemistry, 50, 5870-5877.